

**IMPLEMENTASI KURIKULUM TINGKAT SATUAN PENDIDIKAN (KTSP)
TERHADAP PRESTASI BELAJAR BAHASA INDONESIA SISWA KELAS XI SMK TUT
WURI HANDAYANI MAKASSAR**

**Oleh:
Muhammad Amar
STISIP Muhammadiyah Sinjai**

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data dan informasi mengenai Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan prestasi belajar Bahasa Indonesia siswa kelas XI SMK Tut Wuri Handayani Makassar. Metode yang digunakan adalah metode lapangan dengan teknik penyajian data yang bersifat deskriptif dilakukan dalam bentuk product moment. Pengujian hipotesis digunakan pada taraf signifikan 0,05 (5%). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI SMK Tut Wuri Handayani Makassar yang berjumlah 80 orang. Teknik pengumpulan data menggunakan angket. Sampelnya adalah statisfide random sampling.

Hasil pengelolaan data dan analisis data menunjukkan bahwa nilai r-hitung yang diperoleh melalui pengelolaan data lebih besar yaitu 61,278 dan pada r-tabel yaitu 0,312 atas dasar taraf signifikan 5% dengan jumlah 40. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah besar pengaruh antara Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan terhadap prestasi belajar siswa kelas XI SMK Tut Wuri Handayani Makassar. Jadi hipotesis yang diajukan dapat diterima.

Kata Kunci: KTSP; Prestasi Belajar

PENDAHULUAN

Tujuan pembelajaran sastra dewasa ini pada tingkat pendidikan dasar dan menengah sebagaimana yang tertera dalam kurikulum berbasis kompetensi (KBK) maupun dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) belum sepenuhnya tercapai. Banyak pengamat menilai bahwa pembelajaran sastra selama ini berlangsung monoton, tidak menarik, bahkan cenderung membosankan. Pada dasarnya pembelajaran keterampilan berbahasa hendaknya diorientasikan untuk berbagai keperluan komunikasi siswa dan berbagai bentuk strategi.

Perspektif ini semakin keras dihembuskan oleh kurikulum baru yakni kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP). Untuk mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia, dikembangkan suatu pendekatan yang berorientasi pada suatu pemahaman bahwa belajar bahasa adalah belajar berkomunikasi baik secara lisan maupun tulisan. Selanjutnya dinyatakan bahwa pelajaran bahasa Indonesia di persekolahan dalam kurikulum baru ini diarahkan untuk membangun, membina dan meningkatkan kompetensi berbahasa siswa.

Perubahan kurikulum ini harus dianggap sebagai langkah positif bagi bangsa Indonesia yang hasil pendidikannya belum menggembirakan. Perubahan kurikulum merupakan bagian dari perubahan dalam dunia pendidikan, sedangkan dunia pendidikan harus berubah karena mengikuti perubahan zaman. Dalam penyusunannya KBK telah diimplementasikan secara terbatas melalui

(pilotting) sejak tahun 2004, sejak itu KBK bergulir ke sekolah-sekolah hingga tahun 2005, meskipun sebenarnya dokumen tersebut disahkan resmi oleh pemerintah.

Kurikulum adalah sejumlah materi pelajaran yang harus dipelajari kepada semua siswa dalam suatu program pendidikan. Atas dasar pengertian kurikulum yang mengikuti sejak pembaharuan pendidikan yang meningkatkan kegiatan belajar siswa untuk mencapai sasaran dalam hal mutu pendidikan dan lebih terwujudnya lagi prestasi belajar yang dicita-citakan oleh setiap pribadi siswa. Telah diketahui bahwa pembaharuan kurikulum dipengaruhi oleh beberapa faktor sebagaimana dikemukakan oleh Bahar Ahmad (1987:14) yaitu antara lain dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Perkembangan ilmu pengetahuan yang pesat sekali. Di satu pihak perkembangan dalam berbagai cabang ilmu pengetahuannya diajarkan di sekolah menghasilkan ditemukannya teori-teori baru yang dalam meniadakan teori-teori lama. Di lain pihak perkembangan dalam ilmu pengetahuan. Psikologis, komunitas teori dan cara baru membutuhkan pendidikan.
2. Bertambah besarnya jumlah orang membutuhkan pendidikan, maka cara atau pendekatan yang digunakan selama ini dalam pendidikan perlu ditinjau kembali dan kalau perlu diubah agar dapat memenuhi kebutuhan akan pendidikan yang semakin pesat.

Guru sebagai pengembang dan pelaksana harusnya dapat melihat dan menganalisis pengaruh yang muncul dalam penerapan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) terhadap prestasi belajar siswa. SMK Tut Wuri Handayani Makassar merupakan salah satu sekolah menengah kejuruan yang ada di kota Makassar yang telah melaksanakan kurikulum tingkat satuan pendidikan. Penerapan kurikulum ini diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam menunjang prestasi belajar siswa, khususnya prestasi belajar bahasa Indonesia sehingga mampu menghasilkan *output* yang berkompeten yang dapat mengaplikasikan kemampuannya dalam masyarakat. Disinilah pentingnya para pelaksana pendidikan memahami kurikulum, sehingga paham konsep-konsep mana yang harus diajarkan secara keseluruhan dan mana yang dikurangi bahkan diabaikan.

TINJAUAN TEORI DAN KONSEP

Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)

Istilah kurikulum awal mulanya digunakan dalam dunia olahraga pada zaman Yunani kuno, Curriculum dalam bahasa Yunani berasal dari kata *corir*, artinya pelari dan *currere* artinya tempat berpacu. Jadi, curriculum diartikan jarak yang harus ditempuh oleh pelari. Mengambil makna yang terkandung dalam rumusan tersebut, kurikulum dalam pendidikan ini diartikan sejumlah mata pelajaran yang harus ditempuh atau diselesaikan oleh anak didik untuk memperoleh ijazah.

Kurikulum adalah seperangkat rencana yang dituangkan dalam bentuk program pendidikan untuk dilaksanakan oleh guru di sekolah. Isi kurikulum adalah pengetahuan termasuk kegiatan dan pengalaman belajar, yang disusun sesuai dengan taraf perkembangan siswa. Kurikulum akan

Oleh: **Muhammad Amar**

mempunyai arti dan fungsi untuk mengubah siswa bila dilaksanakan dan ditransformasikan oleh guru kepada siswa dalam suatu kegiatan yang disebut proses belajar mengajar. Dalam proses tersebut ada dua subjek yang terlibat yakni guru dan siswa. Siswa adalah subjek yang dibina dan guru adalah subjek yang membina, kedua-duanya terlibat dalam satu proses untuk mencapai tujuan pendidikan.

1. Pengertian Kurikulum

Kurikulum merupakan salah satu alat untuk mencapai tujuan pendidikan dan sekaligus merupakan pedoman dalam melaksanakan pelajaran di sekolah. Oleh karena itu, kurikulum yang disusun harus berdasarkan falsafah dan pandangan hidup suatu bangsa. Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, kompetensi dasar, materi standar hasil belajar serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan untuk mencapai kompetensi dasar dan tujuan pendidikan. (Mulyasa, 2006:46). Menurut Dakir (2004:2) kurikulum adalah suatu program pendidikan yang berisikan berbagai bahan ajar dan pengalaman belajar yang diprogramkan dan dirancang secara sistematis atas dasar norma-norma berlaku dan dijadikan pedoman dasar dalam proses pembelajaran bagi jependidikan dan peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan.

Kata kurikulum berasal dari bahasa Latin yang berarti “jalur pacu” dan secara tradisional, kurikulum sekolah disajikan seperti (ibarat jalan) bagi kebanyakan orang. Oleh karena itu, Dimiati dan Mudjiono mengatakan (dalam Sulaiman, 2007: 7) bahwa kurikulum adalah sebagai berikut: a) Kurikulum sebagai pengalaman belajar yang direncanakan; b) Kurikulum sebagai pengalaman di bawah tanggung jawab sekolah; c) Kurikulum sebagai sarana (tertulis) untuk dilaksanakan. Dalam pengertian kurikulum tersebut, diperoleh gambaran bahwa kurikulum bukan hanya sejumlah mata pelajaran tetapi juga semua aktivitas peserta didik dan kesesuaiannya dengan lingkungan, kebutuhan pembangunan kesenian, sesuai dengan jenis dan jenjang masing-masing. Jadi, keberadaan kurikulum dalam suatu sekolah sangat menunjang proses belajar mengajar dan program pendidikan dan penjabarannya mutlak dilaksanakan, karena merupakan suatu pedoman dasar pencapaian tujuan pendidikan.

Kurikulum dalam arti sempit diartikan sebagai kumpulan berbagai mata pelajaran yang diberikan peserta didik melalui kegiatan yaitu proses pembelajaran. Secara lebih luas disebut sebagai keseluruhan proses pembelajaran yang direncanakan dan dibimbing oleh sekolah baik yang dilaksanakan oleh kelompok maupun individual, di dalam atau di luar sekolah. Dalam pengertian ini tercakup sejumlah aktivitas pembelajaran diantara subjek didik dalam melakukan transformasi pengetahuan, keterampilan, dengan menggunakan berbagai pendekatan proses pembelajaran atau metode belajar dan mendayagunakan segala teknologi pembelajaran.

2. Hakikat dan Tujuan KTSP

Dalam standar nasional pendidikan (SNP Pasal 1 ayat 15), dikemukakan bahwa

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan adalah kurikulum operasional yang disusun oleh masing-masing satuan pendidikan. Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dengan memperhatikan dan berdasarkan standar kompetensi serta kompetensi dasar yang dikembangkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP).

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan disusun dan dikembangkan berdasarkan UU No.20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 36 ayat 1 dan 2 sebagai berikut: a) Pengembangan kurikulum mengacu pada standar nasional pendidikan untuk mewujudkan tujuan pendidikan; dan b) Kurikulum pada semua jenjang dan jenis pendidikan, potensi daerah dan peserta didik (Depdiknas, 2008:51). Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan merupakan strategi pengembangan kurikulum untuk mewujudkan sekolah yang efektif, produktif, dan berprestasi. Kurikulum tingkat satuan pendidikan merupakan paradigma baru pengembangan kurikulum, yang memberikan otonomi luas pada setiap satuan pendidikan, dan pelibatan masyarakat dalam rangka mengefektifkan proses belajar mengajar di sekolah.

Dikaitkan dengan peningkatan mutu pendidikan, khususnya di sekolah menengah pertama, kurikulum tingkat satuan pendidikan mempunyai tujuan untuk mewujudkan kurikulum sesuai dengan kekhasan (karakteristik), kondisi, potensi daerah, kebutuhan dan permasalahan daerah, satuan pendidikan dan peserta didik, dengan mengacu pada tujuan pendidikan nasional. Oleh karena itu, seorang guru yang menjadi aspek penting sebab tugas guru tidak hanya sebagai pendidik dan pengajar di sekolah tetapi juga sebagai pengganti orang tua selama siswa berada di lingkungan sekolah. Kenyataan inilah yang dapat mengakibatkan guru dapat sorotan bahkan tudingan sebagai orang yang tidak dapat melaksanakan tugas dengan baik. Oleh karena itu, seorang guru yang bijaksana akan berusaha sekuat tenaga untuk memberikan yang terbaik kepada siswa, memikirkan pendekatan mengajar yang dapat menimbulkan rangsangan belajar siswa. Berhubungan dengan perencanaan dan pengembangan kurikulum, guru memegang peranan penting di dalamnya, keterlibatannya di sini mencakup pemahaman tentang aplikasi penerapan kurikulum dalam proses belajar mengajar.

Berdasarkan hakikat dan tujuan di atas, dapat dikemukakan sejumlah tujuan kurikulum mulai dari kelembagaan pendidikan, tujuan setiap mata pelajaran atau bidang studi sampai kepada tujuan pengajaran. Rumusan tujuan kurikulum tersebut harus terlebih dahulu ditetapkan sebelum menyusun dan menentukan isi kurikulum. Hal ini dilakukan mengingat: a) Tujuan kurikulum berfungsi menentukan arah dan corak kegiatan pendidikan; b) Tujuan kurikulum akan menjadi indikator dari keberhasilan pelaksanaan pendidikan; dan c) Tujuan kurikulum akan menjadi pegangan dalam setiap usaha dan tindakan dari para pelaksana pendidikan.

3. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)

Dalam peraturan pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 1 ayat 15, kurikulum tingkat satuan pendidikan adalah kurikulum

Oleh: Muhammad Amar

operasional yang disusun oleh dan dilaksanakan di masing-masing satuan pendidikan (Muslich, 2008:4). KTSP merupakan singkatan dari kurikulum tingkat satuan pendidikan yang dikembangkan sesuai dengan satuan pendidikan, potensi sekolah/daerah, karakteristik sekolah/daerah, sosial budaya masyarakat setempat, dan karakteristik peserta didik. Adapun Komponen-Komponen KTSP meliputi:

- a. Visi dan Misi Satuan Pendidikan, dapat dikembangkan oleh lembaga masing-masing dan sebaiknya tidak hanya rumusan yang hampa makna, tetapi merupakan acuan yang sarat dengan makna, sehingga mewarnai seluruh kegiatan di satuan pendidikan.
- b. Tujuan Satuan Pendidikan, harus berorientasi pada tujuan pendidikan dasar, visi dan misi yaitu meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Visi sekolah adalah gambaran sekolah yang dicita-citakan masa depan sedangkan misi merupakan tindakan strategis yang akan dilaksanakan untuk mencapai visi sekolah.
- c. Struktur dan Muatan Kurikulum, merupakan pola dan susunan mata pelajaran yang harus ditempuh oleh peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Struktur kurikulum ini disusun berdasarkan kompetensi mata pelajaran dengan ketentuan sebagai berikut: 1) Kurikulum SMP/MTs memuat 10 mata pelajaran, muatan lokal, dan pengembangan diri; 1) Substansi mata pelajaran IPA dan IPS merupakan IPA terpadu dan IPS terpadu. IPA terpadu merupakan pengintegrasian antara dua atau lebih bidang kajian IPA (Fisika, Kimia dan Biologi), sedangkan IPS terpadu pengintegrasian antara dua atau lebih bidang kajian IPS (Sejarah, Geografi, Ekonomi dan Sosiologi); 2) Jam pelajaran untuk setiap mata pelajaran dialokasikan sebagaimana yang tertera dalam kurikulum; 3) Alokasi waktu 1 jam pembelajaran adalah 40 menit; dan 4) Minggu efektif dalam 1 tahun pelajaran (2 semester) adalah 34 sampai 38 minggu.

Konsep Peningkatan Prestasi Belajar

1. Pengertian belajar

Proses belajar adalah suatu proses perbuatan aktifitas atau tingkah laku manusia yang dilakukan secara terus-menerus selama hidupnya. Dalam proses belajar ini, diharapkan adanya perubahan dalam diri individu. Perubahan yang dimaksud tentu saja perubahan yang bersifat positif. Baik dalam bentuk sikap, kebiasaan, tingkah laku, pengetahuan maupun aktivitas yang lebih baik. Sebagai suatu sistem belajar mengajar meliputi suatu komponen berupa bahan atau materi, tujuan siswa, guru, alat dan metode, kondisi, tempat dan evaluasi. Dalam proses kegiatan belajar mengajar dilakukan secara sadar dan terorganisasi.

Mudjito (2007:40-4) mengemukakan pendapatnya tentang pengertian belajar sebagai proses perubahan tingkah laku berkat interaksi dengan lingkungan. Seseorang dikatakan

melakukan kegiatan belajar setelah memperoleh hasil, yakni terjadi perubahan tingkah laku. Misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan tidak mengerti menjadi lebih mengerti dan sebagainya. Selanjutnya, Sardiman (1993:69) mengemukakan pendapat mengenai pengertian belajar dihubungkan dengan terjadinya perubahan perilaku individu, sebagai rangkaian kegiatan jiwa-raga, menuju kepada perkembangan pribadi seutuhnya yang menyangkut unsur cipta, rasa dan karsa, rana kognitif, efektif dan psikomotorik. Sebagai hasil dari aktivitas belajar ini dapat dilihat dari perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman. Pengalaman inilah yang nantinya akan bertemu pribadi individu ke arah kedewasaan.

2. Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi tidak akan pernah dihasilkan selama seseorang tidak melakukan suatu kegiatan. Untuk mendapatkan suatu prestasi tidak semudah dari apa yang telah dibayangkan di dalam benak seseorang. Menurut Djamarah (1986:286) prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individual maupun kelompok. Sehubungan dengan hal tersebut, maka secara singkat penulis memberikan arti bahwa yang dimaksud dengan prestasi adalah suatu hasil yang dicapai berkat kesungguhan atas usaha yang dilakukan, dengan tujuan untuk mencapai hal yang diharapkan.

3. Fator-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi belajar itu sendiri sebab pada hakikatnya prestasi belajar yang baik adalah akibat dari belajar yang baik pula. Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi ini dibagi atas dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal yang dijelaskan sebagai berikut:

- a. Faktor internal, ialah faktor-faktor yang berasal dari dalam diri seseorang, yang terdiri atas: faktor psikologis, faktor ini menyangkut tentang keadaan jasmani seseorang pada umumnya, dan keadaan fungsi jasmani pada khususnya, seperti panca indera. Keadaan jasmani pada umumnya dimaksudkan ialah seperti kurang segar, lemah, kurang semangat dan sebagainya. Keadaan jasmani pada umumnya akan mempengaruhi kegiatan belajar seseorang. Karena merasa lelah seseorang akan berbeda dengan orang yang segar dengan yang kurang segar.
- b. Faktor eksternal, merupakan faktor-faktor yang berada di luar individu, jadi dimana saja diri individu selalu ada beberapa macam benda hidup maupun benda mati. Benda dimaksudkan adalah benda yang dapat mempengaruhi kegiatan seseorang dalam mengerjakan sesuatu untuk mencapai hasil yang dicita-citakan. Benda sekitarnya yang dapat mempengaruhi kegiatan belajar siswa sehingga tidak tercapai tujuan yang diharapkan guru.

Kerangka Pikir

Memperhatikan uraian pada tinjauan pustaka, maka selanjutnya penulis akan menentukan landasan atau kerangka pikir yang dapat dijadikan pegangan dalam penelitian ini, sebagai berikut:

Oleh: Muhammad Amar

1. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan adalah hal yang baru, baik guru maupun siswa. Hal ini membawa pengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Namun, untuk mencapai tujuan pengajaran bahasa Indonesia, peran guru sebagai pelaksana utama suatu kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan sangat menentukan berhasil tidaknya kurikulum di sekolah.
2. Prestasi belajar merupakan suatu keberhasilan yang telah dicapai oleh siswa pada bidang studi atau kegiatan tertentu dalam tertentu pula. Hal ini dapat pula dijadikan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam bidang studi yang dapat dipelajari siswa di sekolah.

METODE PENELITIAN

Variabel dan Desain Penelitian

Variabel tidak lepas dari penelitian dan boleh dikatakan bahwa variabel merupakan syarat mutlak yang harus ada dalam suatu penelitian. Hadi (1994:89) mendefinisikan variabel sebagai gejala yang bervariasi. Gejala adalah objek penelitian sehingga yang dijadikan titik perhatian dalam suatu penelitian adalah yang bersifat kualitatif maupun kuantitatif. Sehubungan dengan itu, variabel yang diteliti dalam penelitian ini adalah variabel ganda, yaitu pengaruh penerapan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) sebagai variabel bebas dengan simbol (X) dan prestasi belajar bahasa Indonesia sebagai variabel terikat, dilambangkan dengan simbol (Y). Untuk memudahkan memperoleh gambaran tentang penelitian ini, maka dalam penelitian ini digunakan desain penelitian deskriptif, karena seluruhnya adalah merupakan permasalahan yang mencakup aspek untuk memudahkan penelitian ini berlangsung secara efisien. Langkah awal yang ditempuh peneliti adalah dengan mengadakan studi pendahuluan hal ini dimaksudkan agar penulis menelaah literatur yang relevan dengan objek penelitian.

Definisi Operasional Variabel

Kurikulum merupakan salah satu alat untuk mencapai tujuan pendidikan dan sekaligus merupakan pedoman dalam melaksanakan pelajaran di sekolah. Oleh karena itu, kurikulum yang disusun harus berdasarkan falsafah dan pandangan hidup suatu bangsa. Prestasi belajar adalah merupakan kegiatan aktif siswa untuk membangun makna atau pemahaman terhadap suatu objek atau suatu peristiwa. Sedangkan kegiatan mengajar merupakan upaya untuk menciptakan suasana yang mendorong inisiatif, motivasi, dan tanggung jawab pada siswa untuk selalu menerapkan seluruh potensi diri dalam membangun gagasan.

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian adalah keseluruhan siswa kelas XI SMK Tut Wuri Handayani Makassar sebanyak 80 orang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah statisfide random sampling. Yang dimaksud dengan statisfide random sampling adalah jika tiap-tiap individu di dalam populasi diberi kesempatan yang sama untuk

ditugaskan menjadi anggota sampel, cara yang dilakukan penulis yaitu dengan cara acak, yang keluar sebagai sampel adalah siswa kelas XI TKJ 1 yang berjumlah 40 orang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Teknik Pengumpulan Data

Sugiyono (2011:308) mengatakan bahwa pendekatan kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna. Makna adalah data yang sebenarnya, data yang pasti yang merupakan suatu nilai dibalik data yang tampak. Penelitian Implementasi Program forum Kabupaten Sehat di Kabupaten Sinjai Kabupaten Sinjai dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif berlandaskan deskriptif yang diperoleh dari kumpulan data. David William (dalam Khaeruddin, 2001:23) mendefinisikan penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah, dengan menggunakan metode alamiah, dan dilakukan oleh orang atau peneliti yang tertarik secara alamiah. Penelitian kualitatif dari sisi lainnya dikemukakan bahwa hal itu merupakan penelitian yang memanfaatkan wawancara terbuka untuk menelaah dan memahami sikap, pandangan, perasaan, dan perilaku individu atau sekelompok orang. Menurut (Sugiyono, 2011:309) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara, observasi dan dokumentasi.

Teknik Pengabsahan Data

Dalam penelitian ini, tehnik yang dilakukan peneliti untuk mengecek keabsahan data yang didapatkan dilapangan, peneliti menggunakan teknik triangulasi dengan menggunakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau pembandingan terhadap data itu. Adapun triangulasi yang dilakukan oleh peneliti diantaranya:

1. Triangulasi metode dilakukan dengan cara membandingkan informasi atau data dengan cara yang berbeda. Untuk memperoleh kebenaran informasi yang handal dan gambaran yang utuh mengenai informasi tertentu, peneliti menggunakan metode wawancara dan observasi atau pengamatan untuk mengecek kebenarannya. Selain itu, peneliti juga menggunakan informan yang berbeda untuk mengecek kebenaran informasi tersebut. Triangulasi tahap ini dilakukan jika data atau informasi yang diperoleh dari subjek atau informan penelitian diragukan kebenarannya.
2. Triangulasi sumber data adalah menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data. Misalnya, selain melalui wawancara dan observasi, peneliti menggunakan observasi terlibat (*participant observation*), dokumen tertulis, arsip, dokumen sejarah, catatan resmi, catatan atau tulisan pribadi.

Oleh: Muhammad Amar

- Triangulasi teori. Hasil akhir penelitian kualitatif berupa sebuah rumusan informasi. Informasi tersebut selanjutnya dibandingkan dengan perspektif teori yang relevan untuk menghindari bias individual peneliti atas temuan atau kesimpulan yang dihasilkan.

Teknik Analisis Data Penelitian

Teknis analisis data dalam penelitian ini menggunakan model Mile dan Huberman yang mengemukakan bahwa analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus dan sampai tuntas sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu data reduksi, data display, conclusion dan verification (Sugiyono, 2011:334). Teknik analisis interaktif ini dijalankan dengan cara Reduksi data, Display data atau Penyajian data dan *Conclusion dan Verification* atau penarikan kesimpulan atau verifikasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini penulis mengemukakan hasil penelitian tentang pengaruh penerapan KTSP terhadap prestasi belajar bahasa Indonesia siswa kelas XI SMK Tut Wuri Handayani Makassar. Untuk keperluan analisis, penulis secara langsung mengadakan penelitian dengan cara membagikan angket kepada populasi yang telah dijadikan sampel sebanyak 40 orang. Hal ini dilakukan untuk mengetahui secara pasti ada atau tidak pengaruh KTSP. Hal ini adalah dokumen nilai ulangan harian tahun ajaran 2011/2012. Data tersebut dapat dikemukakan pada tabel berikut ini:

Tabel. 1. Distribusi Nilai Bobot Angket Yang Diperoleh Dari Siswa Kelas XI SMK Tut Wuri Handayani Makassar.

No	Nomor Induk	Nilai skor angket															Jumlah
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
1	991480	4	4	3	3	3	3	4	2	4	4	2	2	4	4	4	50
2	991481	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	2	3	3	4	4	54
3	991482	3	4	3	4	3	4	4	2	3	4	1	2	3	4	4	48
4	991483	3	3	4	4	4	4	3	4	4	3	2	2	3	3	4	50
5	991484	4	4	4	3	4	4	4	2	4	4	4	2	4	4	4	55
6	991485	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	2	4	4	3	55
7	991486	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	56
8	991487	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	58
9	991488	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	2	4	4	4	56
10	991489	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	3	53
11	991490	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	2	3	4	4	53
12	991491	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	57
13	991492	4	4	3	4	2	4	3	4	4	3	4	2	3	3	4	51
14	991493	4	3	4	3	4	4	3	3	4	3	4	3	4	3	3	52
15	991494	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	2	3	4	4	54
16	991495	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	2	4	3	4	54
17	991496	4	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	2	3	4	3	49
18	991497	4	3	4	4	2	4	4	4	3	4	3	2	3	4	4	52
19	991498	4	4	3	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	56
20	991499	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	55
21	991500	4	4	3	4	2	4	4	4	4	3	4	2	4	3	4	53
22	991501	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	3	55
23	991502	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	56

24	991503	4	3	3	4	2	4	3	4	3	3	4	2	3	3	4	49
25	991504	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	57
26	991505	4	3	3	4	2	4	4	4	3	4	3	2	3	4	4	51
27	991506	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	3	4	3	4	3	53
28	991507	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	2	4	4	4	4	55
29	991508	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	56
30	991509	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	55
31	991510	4	4	3	3	2	4	4	3	4	3	2	4	3	3	4	50
32	991511	4	4	3	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	55
33	991512	4	3	3	4	2	3	4	3	4	3	2	3	3	4	4	49
34	991513	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	58
35	991514	4	4	3	4	2	3	4	4	3	4	2	4	3	3	4	51
36	991515	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	58
37	991516	4	3	4	3	2	4	4	3	3	3	2	3	4	4	4	50
38	991517	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	55
39	991518	4	4	4	3	2	4	3	4	4	3	2	4	3	4	4	52
40	991519	4	4	3	3	2	4	3	4	4	3	2	4	3	4	4	51

Tabel. 2. Distribusi Nilai Pengaruh KTSP Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas XI SMK Tut Wuri Handayani Makassar

No	Nomor Induk	Skor angket (X)	Prestasi Belajar Bahasa Indonesia (Y)
1	991480	50	8
2	991481	54	9
3	991482	48	7
4	991483	50	7
5	991484	55	8
6	991485	55	7
7	991486	56	8
8	991487	58	8
9	991488	56	9
10	991489	53	7
11	991490	53	9
12	991491	57	8
13	991492	51	8
14	991493	52	7
15	991494	54	7
16	991495	54	6
17	991496	49	8
18	991497	52	7
19	991498	56	8
20	991499	55	7
21	991500	53	8
22	991501	55	7
23	991502	56	9
24	991503	49	7
25	991504	57	8
26	991505	51	8
27	991506	53	8
28	991507	55	8
29	991508	56	9
30	991509	55	7
31	991510	50	8
32	991511	55	7
33	991512	49	7
34	991513	58	8

Oleh: Muhammad Amar

35	991514	51	7
36	991515	58	8
37	991516	50	7
38	991517	55	7
39	991518	52	9
40	991519	51	8

Sumber data: Daftar nilai siswa kelas XI SMK Tut Wuri Handayani Makassar.

Untuk keperluan analisis, maka data yang ada pada tabel 4 akan diolah kembali ke dalam tabel kerja sebagai berikut:

Tabel. 3. Tabel kerja dari tabel 2

No	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	50	8	2500	64	400
2	54	9	2916	81	486
3	48	7	2304	49	336
4	50	7	2500	49	350
5	55	8	3025	64	440
6	55	7	3025	49	385
7	56	8	3136	64	448
8	58	8	3364	64	464
9	56	9	3136	81	504
10	53	7	2809	49	371
11	53	9	2809	81	477
12	57	8	3249	64	456
13	51	8	2601	64	408
14	52	7	2704	49	364
15	54	7	2916	49	378
16	54	6	2916	36	324
17	49	8	2401	64	392
18	52	7	2704	49	364
19	56	8	3136	64	448
20	55	7	3025	49	385
21	53	8	2809	64	424
22	55	7	3025	49	385
23	56	9	3136	81	504
24	49	7	2401	49	343
25	57	8	3249	64	456
26	51	8	2601	64	408
27	53	8	2809	64	424
28	55	8	3025	64	440
29	56	9	3136	81	504
30	55	7	3025	49	385
31	50	8	2500	64	400
32	55	7	3025	49	385
33	49	7	2401	49	343
34	58	8	3364	64	464
35	51	7	2601	49	357
36	58	8	3364	64	464
37	50	7	2500	49	350
38	55	7	3025	49	385
39	52	9	2704	81	464
40	51	8	2601	64	408
	2137	308	114477	2394	16473

$$\begin{aligned}\sum X &= 2137 \\ \sum Y &= 308 \\ \sum X^2 &= 114477 \\ \sum XY &= 16473\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}XY &= \frac{\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\left\{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{40}\right\} \left\{\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{40}\right\}}} \\ XY &= \frac{16473 - (2137)(308)}{\sqrt{\left\{114477 - \frac{(2137)^2}{40}\right\} \left\{2137 - \frac{(308)^2}{40}\right\}}} \\ XY &= \frac{16473 - 6,938}{\sqrt{\{114477 - 114169,2\} \{2138 - 2371,6\}}} XY = \frac{16466,02}{\sqrt{(307,8)(233,6)}} \\ XY &= \frac{16466,02}{\sqrt{72209,88}} XY = \frac{16466,02}{268,71} \\ XY &= 61,278\end{aligned}$$

Penyajian hasil analisis data dimaksudkan untuk menguji hipotesis yang diajukan, data-data yang diperoleh dari penelitian ini adalah data tentang pengaruh Implementasi KTSP terhadap prestasi belajar bahasa Indonesia siswa kelas XI SMK Tut Wuri Handayani Makassar. Data diperoleh dari tanggapan siswa melalui penyebaran angket kepada siswa kelas XI SMK Tut Wuri Handayani Makassar kelas XI TKJ I, dari hasil tanggapan siswa yang kemudian diolah. Sedangkan data mengenai prestasi belajar murid diperoleh melalui analisis dokumentasi yaitu nilai ulangan harian, nilai tersebut yang menjadi data penelitian.

Setelah dianalisis dengan koefisien korelasi product moment, ternyata koefisien korelasi yang diperoleh melalui data sebesar 61,278 lebih besar dari data koefisien, yaitu 0,312 atas dasar signifikan 5%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa besar pengaruh penerapan KTSP terhadap prestasi belajar bahasa Indonesia siswa kelas XI SMK Tut Wuri Handayani Makassar, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima.

PENUTUP

Kesimpulan

Kesimpulan dalam tulisan ini adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan berpengaruh terhadap prestasi belajar bahasa Indonesia siswa SMK Tut Wuri Handayani Makassar dan Diterimanya hipotesis penulis merupakan suatu indikasi adanya pengaruh yang signifikan antara Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan terhadap prestasi belajar bahasa Indonesia siswa kelas XI SMK Tut Wuri Handayani Makassar.

Saran

Saran yang dapat dikemukakan berdasarkan hasil pembahasan adalah 1) Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan sangat mempengaruhi prestasi belajar siswa, oleh karena itu sebagai seorang guru disarankan agar mampu membangkitkan semangat belajar siswa dengan memberi motivasi

Oleh: Muhammad Amar

yang lebih sesuai dengan metode yang ditempuh oleh setiap guru; 2) Guru diharapkan agar mampu membuat siswa menjadi tidak bosan dalam mempelajari mata pelajaran bahasa Indonesia, sebab pelajaran bahasa Indonesia merupakan salah satu pelajaran sangat penting yang dapat menunjang cara berkomunikasi siswa; 3) Diharapkan kepada pemerintah untuk menjadi salah satu fasilitator dalam memotivasi siswa dalam pelaksanaan belajar mengajar; 4) Dengan adanya penelitian yang serupa dengan penelitian ini diharapkan agar kiranya akan lebih baik lagi dari penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Bahar. 1987. *Penuntun Praktis Cara Belajar dan Mengajar Yang Efisien*. Surabaya: Karya Utama.
- BNST. 2006. *Panduan Penyusunan KTSP*.
- Djaali. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Disampaikan pada seminar dan workshop KTSP 2006 yang telah disampaikan oleh PU Muhammadiyah*. Jakarta. BSNP.
- Dakir. 2004. *Pengembangan dan Perencanaan kurikulum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdiknas. 2008. *Pola Pembinaan Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan SMA*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 1986. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Habey. 1997. *Kamus Populer. Cet.XV*. Jakarta: Centra.
- Hasyim, M. 2009. *Pengaruh Perhatian Keluarga Terhadap Terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Kelas III SD Kartika Wirabuana – 1 kota Makassar*. Skripsi. Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Mappa, Syamsu. 1977. *Psikologi Pendidikan*. Makassar: VIP IKIP
- Mulyasa. 2006. *Kurikulum yang di Sempurnakan Pengembangan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mudjito, A.K dan Malik. 2007. *Pedoman Penilaian Hasil Belajar di Sekolah Dasar*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional (dikutip dari lampiran peraturan Mendiknas no 22 tahun 2006).
- Muslich, Mansur. 2008. *KTSP Dasar Pemahaman dan Pengembangan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nirfah. 2009. *Pengaruh Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa kelas XI SMA Muhammadiyah 4 Makassar*. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Poewadarminta, W.J.S. 1998. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta : Rajawali Pres.
- Sardiman, A.M. 1993. *Interaksi dan Motivasi Belajar dan Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pres.
- Sudjana, Nana. 2002. *Dasar-Dasar Perubahan Kurikulum*. Bandung: Sinar Bandung.
- Sulaiman, Suharmiah. 2007. *Penerapan KTSP dalam pembelajaran bahasa Indonesia di smp muhammadiyah limbung*. Skripsi. Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Suyanto. 1998. *Faktor-faktor yang mempengaruhi Prestasi Belajar*. Bandung: Remaja Karya.
- Tirtaraharja, Umar. 1981. *Paedah Gogik Teoretis*. Makassar: VIP IKIP.
- Tarigan, Herry Guntur. 1993. *Dasar-dasar kurikulum Bahasa*. Bandung: Angkasa.